



Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece dari Limbah Rambut sebagai Produk Kreatif

Community Empowerment in Mangunsari Village, Gunungpati, through Training on Creating Hair Accessories/Hairpieces from Hair Waste as Creative Products

Nurulisma Saputri ^{1*}, Kuswidyaningrum NJ ²

^{1,2} Program Studi Tata Rias, Akademi Kesjahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, Indonesia

Email : nurulisma@aksibukartini.ac.id ¹, kuswidyaningrum@aksibukartini.ac.id ²

*Penulis korespondensi : nurulisma@aksibukartini.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Juni 2026;

Revisi: 18 Juli 2026;

Diterima: 15 Agustus 2026;

Terbit: 20 Agustus 2026.

Keywords: Community Empowerment; Creative Products; Entrepreneurship; Hair Accessory Making; Hair Waste.

Abstract: This community service initiative—aimed at empowering the residents of Mangunsari Village, Gunungpati, through training on the creation of hair accessories (hairpieces) from hair waste—seeks to educate and empower the community to transform underutilized organic waste into high-value craft products, while simultaneously reducing the burden of environmental pollution. The results indicate that participants gained insight and knowledge regarding the production of hair accessories as creative products. Furthermore, the initiative enabled local women and housewives within the Mangunsari Village community (RW level) to increase their income by developing the skills to turn hair waste into marketable hair accessories. This activity also fosters entrepreneurial motivation among women and homemakers by developing skills that can be practiced independently. Thus, training in the creation of hairpieces from hair waste serves as a form of community empowerment that integrates environmental, creative, and skill-based aspects with economic opportunities. This program is expected to strengthen community self-reliance while raising awareness about the creative utilization of waste.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris Rambut/ Hairpiece dari limbah rambut ini bertujuan untuk mengedukasi serta memperdayakan masyarakat dalam mengolah limbah organik yang minim pemanfaatan menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi (economic value), sekaligus mengurangi beban pencemaran lingkungan. Hasil menunjukkan dapat memiliki wawasan dan pengetahuan Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece sebagai Produk Kreatif serta mampu menambah penghasilan warga perempuan dan ibu rumah tangga kelompok rukun warga (rw)kelurahan Mangunsari Gunungpati dalam meningkatkan kemampuan ketrampilan produk kreatif dari limbah rambut dapat dimanfaatkan sebagai aksesoris rambut sehingga memiliki nilai jual. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi kewirausahaan bagi perempuan dan ibu rumah tangga melalui keterampilan yang dapat dikembangkan secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan hairpiece dari limbah rambut dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan, kreativitas, keterampilan, dan peluang ekonomi. Program ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap pemanfaatan limbah secara kreatif.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Limbah Rambut; Pemberdayaan Masyarakat; Pembuatan Aksesoris Rambut; Produk Kreatif.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Mangunsari terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Daerah ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya kelompok rukun warga. Terdiri dari 5 kelompok rukun warga / RW sebagian besar kelompok ibu rumah tangga dari usia produktif. Sebagian besar warga ibu rumah tangga usia produktif tidak bekerja sehingga menjadi permasalahan kendala perekonomian keluarga. Perempuan di Kelurahan Mangunsari masih banyak berpangku tangan dengan penghasilan suami (Rinjani et al., 2024). Pemberdayaan ekonomi di dalam sebuah komunitas adalah kunci utama untuk membuka lapangan kerja baru, menggerakkan usaha kecil dan mampu memperkuat keuangan keluarga (Statistik, 2023). Rendahnya peluang kerja di masyarakat sehingga banyak ibu dan perempuan usia produktif ingin bekerja tetapi tidak memiliki kesempatan (Faridah & Casmiwati, 2025). Perempuan Indonesia sering menghadapi hambatan struktural dan sosial seperti stereotip gender, beban ganda antara domestik dan public, dan stereotip gender menghambat perempuan dalam mengakses pekerjaan formal (Akhsanti & Semarang, 2024). Sebagian warga masih menghadapi keterbatasan akses ekonomi akibat minimnya variasi keterampilan teknis dan terbatasnya pemanfaatan potensi di lingkungan sekitar.

Di sisi lain Usaha Salon rambut di kelurahan Mangunsari, Gunungpati terus meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan penampilan. Selain itu kesadaran gaya hidup perempuan warga di Kelurahan Mangunsari juga karena kedekatan dengan kampus UNNES sehingga kebutuhan warga akan kemudahan akses perawatan diri. Namun, di balik pertumbuhan usaha ini, terdapat residu limbah organik yang keberadaannya kerap terabaikan, yaitu limbah rambut manusia. Di lingkungan kelurahan Mangunsari yang terdiri dari 5 Rw tempat usaha pemangkasan rambut banyak limbah rambut manusia yang dibuang atau dibakar sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Menurut (Iqbal, 2022) juga mengatakan bahwa penanganan limbah rambut manusia belum optimal sehingga dapat terjadi pencemaran lingkungan. Limbah rambut tergolong bahan organik yang lambat terurai. Limbah rambut yang dibuang memiliki ketahanan serat yang baik serta tekstur yang unik untuk diolah menjadi produk kerajinan bernilai tambah tinggi. Bahkan menurut penelitian (Iqbal, 2022) serat limbah rambut manusia sebagai penambahan serat pada beton.

Oleh karena itu, kelurahan Mangunsari bekerjasama dengan Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang meminta permohonan narasumber untuk mengisi kegiatan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat terutama perempuan dan ibu rumah tangga baik usia produktif dan sudah tidak produktif untuk mengikuti Pelatihan Pembuatan

aksesoris rambut atau *Headpiece* dari limbah rambut sebagai produk kreatif. Aksesoris hairpiece adalah aksesoris yang memanfaatkan limbah rambut yang dikombinasikan dengan bahan pendukung supaya dapat menunjang penampilan (Putri, 2015). memanfaatkan limbah rambut sebagai bahan baku utama aksesoris rambut merupakan inovasi produk kreatif yang belum banyak dieksplorasi karena aksesoris hairpiece ini berbeda dengan lain, karena berbahan dasar rambut yang disematkan pada rambut pula. Kegiatan ini dilakukan sebagai solusi solutif untuk mengedukasi serta memperdayakan masyarakat dalam mengolah limbah organik yang minim pemanfaatan menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi (*economic value*), sekaligus mengurangi beban pencemaran lingkungan. Pelatihan ini diharapkan mampu menambah menambah penghasilan warga perempuan dan ibu ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam waktu satu hari, yang diawali dengan pemaparan materi, persiapan alat bahan yang digunakan untuk demontrasi membuat aksesoris berbahan potongan rambut dan kemudian sesi tanya jawab terkait materi ataupun saat proses demonstrasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan yang telah dirancang dapat tercapai dengan optimal. Pendekatan yang digunakan mencakup observasi masalah limbah rambut, merencanakan tindakan pelatihan pembuatan aksesoris *hairpiece*, serta melaksanakan kegiatan. Setiap tahapan dirancang agar hasil yang diperoleh dapat diukur secara deskriptif dan kualitatif, sehingga dampaknya terhadap peserta masyarakat dan lingkungan dapat dianalisis dengan jelas.

Observasi dan Pengumpulan Data

Tahap awal dalam metode ini adalah melakukan observasi lingkungan masalah limbah di daerah kelurahan Mangunsari Gunungpati. Observasi ini meliputi beberapa aspek, antara lain: Pengumpulan data masalah lingkungan limbah rambut, data usaha salon, data jumlah perempuan dan ibu ibu rumah tangga yang tidak berkerja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis guna menentukan perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi perempuan dan ibu ibu rumah. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* dari limbah rambut sebagai produk kreatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam pelatihan, mencatat interaksi peserta, serta memperhatikan proses. Dokumentasi berupa foto dapat memperkuat temuan visual terkait proses kegiatan dan produk yang dihasilkan (Haris & Vol, 2014; Sururi

et al., 2025).

Merencanakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece dari limbah rambut sebagai produk kreatif

Berdasarkan studi penelitian oleh (Angendari, 2022) pelatihan yang diberikan kepada ibu rumah tangga di Desa Sambangan berupa membuat produk kreataif, fungsional, dan ekonomis dengan menggunakan limbah kain perca berupa produk sirkam, dan ikat rambut sangat baik. Selain itu juga menurut (Almanis, 2019) limbah bambu Apos dan Wulung digunakan sebagai material utama pembuatan aksesoris rambut hairpin sirkam. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Putri, 2015) aksesoris rambut yang berasal dari rambut masih jarang sekali ditemukan. Oleh karena itu perlunya pelatihan pemebrdayaan masyarakat tentang manfaat limbah rambut yang dapat dikembangkan menjadi bentuk aksesoris *hair piece* dalam bentuk produk kreatif.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece dari limbah rambut sebagai produk kreatif

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan sebagai edukasi pemahaman tentang potensi limbah rambut dapat dimanfaatkan seabagi produk kreatif dalam bentuk aksesoris *hairpiece* rambut. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan oleh pihak mitra yaitu kelurahan yang mendelegasikan peserta pelatihan dan meminta narasumber ahli dari AKS Ibu Kartini. Narasumber pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan , materi, alat bahan dan semua penunjang kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan tiga alur tahap yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut skema alur kegiatan penelitian:

[1. Observasi dan Pengumpulan Data] → [2. Perencanaan] → [3. Pelaksanaan Pelatihan]

Gambar 1. Skema Alur kegiatan penelitian.

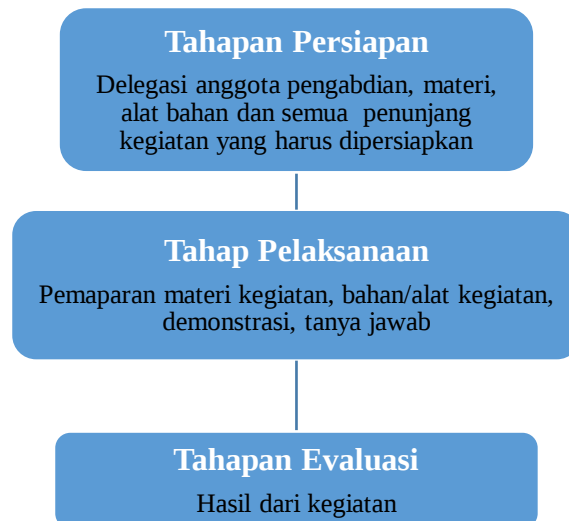
Subyek Penelitian ini adalah warga masyarakat ibu ibu rumah tangga dan perempuan kelurahan Mangunari Gunungpati berjumlah 50 orang. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keaktifan dan tidak bekerja.

3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati melalui Pembuatan Aksesoris Rambut *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif telah direalisasikan pada tanggal 12 Juni 2026

berlokasi di Balai kelurahan Mangunsari. Kegiatan yang dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari kelompok perempuan dan ibu rumah tangga usia produktif maupun non produktif dari 5 wilayah rukun warga (RW) mampu menambah penghasilan warga perempuan dan ibu rumah tangga. Sinergi kolaboratif antara tim pengabdian dari Akademi Kesejahteraan Sosial (AKS) Ibu Kartini Semarang dengan pihak Pemerintah Kelurahan Mangunsari ini berfokus pada transfer pengetahuan teknis serta keterampilan praktis dalam mengolah limbah organik rambut manusia menjadi produk kerajinan inovatif bernilai ekonomi tinggi (*economic value*). Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Tutu, 2025) melalui pelatihan pengolahan limbah dapat mengurangi polusi lingkungan, dan membuka peluang wirasusaha baru bagi komunitas pedesaan.

Kegiatan ini telah memberikan dampak nyata bagi individu, masyarakat, maupun institusi. Dalam jangka pendek, peserta dapat mengetahui proses pembuatan aksesoris rambut sebagai produk kreatif. Dalam jangka panjang, dapat memberikan inspirasi/ ide peluang usaha bagi masyarakat. Secara sistematis, alur pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Alur tahapan Pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini adalah alur proses kegiatan :



Gambar 2. Tahapan Proses Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece sebagai Produk Kreatif.

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahapan yang pertama kali dilakukan pada persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece sebagai Produk Kreatif. Adapun tahapan persiapan meliputi persiapan narasumber, bahan materi kegiatan serta alat bahan

kegiatan. AKS Ibu Kartini Semarang mndelegasikan 1 dosen yang bertugas sebagai Narasumber yang akan menyampaikan materi dan demonstrasi serta 1 mahasiswa untuk membantu kegiatan, mempersiapkan materi yang akan dipaparkan, serta membawa semua keperluan yang akan dibawa di hari kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Foto Materi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece sebagai Produk Kreatif.



Gambar 3. Foto –Foto persiapan alat bahan limbah rambut untuk Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece sebagai Produk Kreatif.

Tahapan pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan adalah segala sesuatu ketika kegiatan berlangsung dimana Narasumber memberikan materi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / Hairpiece sebagai Produk Kreatif.

Menggunakan metode interaktif, demonstrasi dan tanya jawab. . Kegiatan berlangsung dengan baik yang diikuti 50 peserta dimana narasumber memberikan materi dan demonstrasi produk sesuai tema yang sudah ditentukan serta dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Peserta antusias dimana para peserta memperhatikan dengan baik serta aktif bertanya mengenai proses pembuatan.



Gambar 4. Foto Pemaparan Materi Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif.



Gambar 5. Foto Demonstrasi pembuatan Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif.

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah tahapan yang terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif. Pada tahap evaluasi, merupakan hasil kegiatan setelah kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan berlangsung dilihat dari beberapa indikator. Indikator keberhasilan dari kegiatan diukur oleh beberapa aspek yaitu ketepatan pelaksanaan, persentase kehadiran, antusias peserta, serta hasil kegiatan.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif dinilai berhasil dimana kegiatan berlangsung dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan, pemaparan materi/ demonstrasi dipaparkan dengan baik sehingga mudah dipahami serta dilihat dari antusias peserta selama kegiatan berlangsung.

Melalui intervensi pelatihan ini, kegiatan memberikan dampak nyata dalam jangka pendek berupa peningkatan pemahaman teknis pembuatan *hairpiece*, serta dampak jangka panjang berupa penumbuhan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan pembukaan peluang usaha mandiri berbasis ekonomi kreatif. Banyaknya limbah rambut dapat dimanfaatkan sebagai aksesoris rambut sehingga memiliki nilai jual. Saat ini, banyak pihak mulai mendaur ulang rambut menjadi produk bernilai guna, seperti wig, rambut sambung, sanggul, dan bulu mata palsu. Dengan pengelolaan yang tepat, rambut bekas potongan dari salon dapat diubah menjadi produk kecantikan yang bernilai ekonomi tinggi sekaligus ramah lingkungan (maulida, 2025)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif. Sudah berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu tanggal 12 Juni 2026 yang bertempat di kelurahan Mangunsari. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang hadir tepat waktu sesuai dengan jam kegiatan yang telah disusun, diawali dengan pembukaan serta pemaparan materi dan demonstrasi oleh narasumber pada pukul 09.00 serta disisipkan dengan sesi Tanya jawab bagi peserta.

Peserta Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangunsari Gunungpati Melalui Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif dapat mengikuti dengan baik setiap tahapan kegiatan yang dibimbing oleh narasumber serta dibantu oleh 1 orang mahasiswa. Hasil akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Kelurahan Mangunsari yang memiliki wawasan dan mengetahui Pembuatan Aksesoris Rambut / *Hairpiece* sebagai Produk Kreatif serta menumbuhkan rasa berwirausaha / peluang usaha bagi masyarakat. Pelaksanaan pelatihan di Kelurahan Mangunsari merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan keterampilan, kreativitas, kewirausahaan. Program ini diharapkan mampu menciptakan produk kreatif yang bernilai jual serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Kemenkraf, 2023)

DAFTAR REFERENSI

- Akhsanti, A. S., & Semarang, U. N. (2024). *KETIMPANGAN GENDER DI DUNIA KERJA : ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KONTEKS SOSIAL* Pendahuluan.
- Angendari, M. D. (2022). *PELATIHAN MENGOLAH LIMBAH KAIN PERCA MENJADI*. 710–719.
- Faridah, A. C., & Casmiwati, D. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Headpiece Untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif Warga Medokan Semampir Kota Surabaya*. 4(4), 1043–1052.
- Haris, A., & Vol, / Jupiter. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2), 50–62. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647>
- Iqbal, M. (2022). Studi Potensi Pemanfaatan Limbah Rambut Manusia Sebagai Serat Pada Beton Study On The Potential Utilization Of Human Hair Waste As Fiber In Concrete. *Journal of Applied Civil and Environmental Engineering*, 2(1), 31–36.
- Kemenkraf. (2023). *O U T L O O K P A R I W I S A T A D A N E K O N O M I K R E A T I F I N D O N E S I A 2 0 2 3 / 2 0 2 4*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM RI.
- maulida, d. p. (2025). *Sampah Rambut: Sari Limbah Tak terpakai menjadi Produk Bernilai Guna*. Kompasiana.com.
- Putri, V. leoni. (2015). *PEMANFAATAN LIMBAH RAMBUT SEBAGAI AKSESORIS HAIR PIECE UNTUK PENATAAN SANGGUL MODERN* Vika leoni Putri Dewi Lutfiati. 04.
- Rinjani, E. D., Farda, U. J., Himawati, U., Sari, R. L., & Putri, L. I. (2024). *Developing The Welfare of The Fatayat Group of Mangunsari Village Gunungpati Semarang Through Socioecopreneurship Pengembangan Kesejahteraan Kelompok Fatayat Desa Mangunsari Gunungpati Semarang melalui Socioecopreneurship*. 8(2), 611–620.
- Statistik, B. P. (2023). *Indikator kesejahteraan rakyat*.
- Sururi, M. F., Rohman, M. T., & Malang, A. (2025). Penerapan Prinsip Evaluasi Rasulullah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MI Darul Huda Codo Wajak Malang. *Jurnal Mudabbir*, 5, 4439–4447.
- Tutu, C. G. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis*. 4(2), 9090–9095.